

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada prediksi nilai intrinsik dari empat perusahaan ritel di Indonesia untuk tahun 2023 dan memberikan rekomendasi keputusan investasi. Studi ini mempertimbangkan dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku konsumen dan berbagai industri, termasuk sektor ritel.

Untuk menentukan nilai wajar saham-saham perusahaan, penelitian ini menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF) dengan pendekatan Free Cash Flow to the Firm (FCFF), serta metode Relative Valuation (RV) dengan menggunakan Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Data keuangan historis dari tahun 2017 hingga 2022 digunakan untuk memproyeksikan skenario untuk periode 2023-2027, dengan pandangan pesimis, moderat, dan optimistis.

Hasil analisis DCF menunjukkan bahwa dalam skenario pesimis, keempat perusahaan (ACES, MAPI, ERAA, dan LPPF) dinilai terlalu rendah, sehingga disarankan untuk membeli saham-sahamnya. Dalam skenario moderat, saham ACES dan MAPI dinilai terlalu tinggi sehingga sebaiknya dijual, sementara saham ERAA dan LPPF dinilai terlalu rendah sehingga layak untuk dibeli. Dalam skenario pesimis, keempat perusahaan dinilai terlalu tinggi, sehingga disarankan untuk menjual saham-sahamnya.

Metode Relative Valuation dengan pendekatan PER dan PBV juga menunjukkan penilaian terlalu rendah untuk semua perusahaan dalam skenario pesimis. Dalam skenario moderat, saham ACES, MAPI, dan ERAA dinilai terlalu rendah, sementara PBV LPPF dinilai terlalu rendah. Dalam skenario optimistis, saham ACES, MAPI, dan ERAA tetap dinilai terlalu rendah berdasarkan nilai intrinsik PER dan PBV-nya, sementara nilai intrinsik PER LPPF lebih tinggi dari nilai PER pasar namun tetap di bawah rata-rata industri.

Kata kunci: Penilaian Saham, Nilai Intrinsik, DCF, FCFF, Relative Valuation, PER, PBV.